https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom E-ISSN: 3032-1190
Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM) Juli 2026, Vol.04, No.02, Hal:518 – 522

Analisis Isi Narasi Kontra Anti-Rokok pada Akun Instagram @komunitaskretek

[1]Elvira Chomdiyah, [2]Jupriono, [3]Moh. Dey Prayogo
[1,2,3]Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
elvrachomdiyah@gmail.com

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengupas bagaimana akun Instagram @komunitaskretek menyuarakan narasi kontra terhadap kampanye anti-rokok. Menggunakan metode analisis isi kualitatif dari model Klaus Krippendorff, penelitian ini membedah postingan-postingan @komunitaskretek sepanjang periode Januari hingga Maret 2026. Fokus utamanya adalah melihat bagaimana mereka menyampaikan isu rokok sebagai warisan budaya, hak perokok dan buruh. Hasil analisis menunjukkan bahwa narasi yang paling dominan dari 6 kategori adalah "Hak dan Kewajiban Perokok" sebanyak 55,32%. Melalui gaya bahasa yang provokatif namun edukatif, komunitas ini berusaha melawan stigma buruk terhadap perokok. Dengan menggunakan teori Lasswell, penelitian ini mengungkapkan bahwa Instagram @komunitaskretek bukan sekadar akun berbagi informasi, melainkan ruang digital untuk melawan narasi anti-rokok dengan argumen yang membela kebebasan individu. Penelitian ini menemukan temuan pesan dalam konstruksi narasi kontra anti-rokok akun @komunitaskretek. Pertama, menggeser pembahasan rokok dari isu kesehatan menuju isu hak individu. Kedua, membangun citra "perokok santun" sebagai upaya melawan stigma negatif terhadap perokok. Ketiga, mengaitkan rokok dengan aspek ekonomi kerakyatan dan budaya melalui pembelaan terhadap petani tembakau, buruh industri hasil tembakau. Keempat, rokok menjadi alat keberlangsungan hidup. Kelima, kretek dianggap sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia yang seharusnya dinikmati oleh seluruh masyarakat.
Kata kunci: Analisis Pesan, Narasi Kontra

Abstract
This research aims to examine how the Instagram account @komunitaskretek voices a counter-narrative against anti-smoking campaigns. Using the qualitative content analysis method from Klaus Krippendorff's model, this research examines the posts of @komunitaskretek from January to March 2026. The main focus is to see how they convey the issue of cigarets as a cultural heritage, the rights of smokers, and workers. The analysis results show that the most dominant narrative among the 6 categories is "Rights and Responsibilities of Smokers" at 55.32%. Thru a provocative yet educational style of language, this community seeks to combat the negative stigma against smokers. Using Lasswell's theory, this research reveals that the Instagram account @komunitaskretek is not just an information-sharing account, but a digital space to counter the anti-smoking narrative with arguments defending individual freedom. This research found message findings in the construction of an anti-anti-smoking narrative on the @komunitaskretek account. First, shifting the discussion of cigarets from health issues to individual rights issues. Second, building the image of "courteous smokers" as an effort to counter the negative stigma against smokers. Third, linking cigarets to aspects of people's economy and culture thru advocacy for tobacco farmers and workers in the tobacco industry. Fourth, cigarets become a means of livelihood. Fifth, kretek is considered a part of Indonesia's cultural heritage that should be enjoyed by the entire society.
Keyword: *Message Analysis, Counter Narrative*

Pendahuluan

Di era modern dengan perkembangan teknologi yang pesat, kampanye untuk menyuarakan hak setiap individu dapat dilakukan melalui sosial media. Sosial Media merupakan sebuah wadah yang memungkinkan terjadinya komunikasi, berbagi, bekerja sama, dan membentuk ikatan sosial secara virtual dengan orang lain (Herdiyanto, 2024). Media sosial kini telah berkembang dengan cara baru yang dapat digunakan Masyarakat untuk saling berinteraksi serta bertukar informasi. Hadirnya media sosial dapat mempengaruhi cara berkomunikasi masyarakat bahkan mempengaruhi hampir seluruh dari bagian kehidupan manusia. Jika dulu media berbentuk surat kabar, majalah televisi, dan radio dianggap sebagai sumber informasi yang paling efektif.

Menurut data dari Statistika melalui upgrade.id, menyebutkan bahwa per Februari 2025 jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai angka 143 juta orang yang menjadikan Indonesia menempatkan posisi ketiga terbesar di kawasan Asia Pasifik dan menjadi yang tertinggi di Asia Tenggara dan aplikasi Instagram menduduki peringkat kedua dengan pengguna paling banyak di Indonesia. Jumlah pengguna internet yang aktif seluruh dunia di tahun 2025 mencapai 4,66 miliar, atau sekitar 59,5% dari total populasi global dan untuk jumlah pengguna Mobile mencapai 5,22 milyar yang merupakan 66,6% dari total populasi dunia (Katili, 2025).

Hadirnya media sosial membuat perkembangan kampanye yang awalnya dilakukan turun langsung ke lapangan, dapat dilakukan di sosial media. Tidak sedikit akun Instagram yang melakukan kampanye di sosial, seperti akun @suara_tanpa_rokok, @kerentanparokok, @sobatriko dan masih banyak lainnya yang melahirkan pandangan bahwa merokok merupakan hal yang dapat membahayakan bagi kesehatan dan sudah seharusnya dihilangkan dari Indonesia. Hal tersebut memicu perdebatan antara perokok dengan anti-rokok. Mengutip melalui Wismilak.com Rokok pada Indonesia sering kali disebut dengan kretek yang merupakan produk asli Nusantara, dimana olahan tembakau dan cacahan cengkeh yang dibakar serta menghasilkan aroma yang khas dan berbunyi kretek-kretek.

Kretek merupakan simbol budaya masyarakat jawa. Proses dari ekonomi, religi, dan tradisi adalah simbol yang digunakan disini. Sebagai simbol budaya, kretek telah berperan sangat besar dalam pembentukan sebuah identitas kultural dari masyarakat jawa (Asih & Hasbi, 2025). Selain menjadi budaya bagi Indonesia, rokok memengaruhi ekonomi di Indonesia menjadi berkembang, karena

pemerintah Indonesia mendapatkan pemasukan yang masif dari Cukai Hasil Tembakau (CHT).

Akun Instagram @komunitaskretek merupakan akun yang secara jelas mempertahankan kretek sebagai warisan budaya dan memegang peran penting dalam komoditas pertanian di Indonesia sejak tahun 2024, yang konsisten membagikan informasi mengenai kretek sebagai bentuk advokasi bagi perokok yang membantu untuk melawan kebijakan-kebijakan yang memojokkan kretek seperti ratifikasi FCTC, serta melindungi hak-hak pengkretek. Komunitas kretek mendorong dan mengajak masyarakat yang mengonsumsi rokok menjadi seorang perokok yang santun, dimana mengajarkan anggotanya untuk tetap merokok dengan cara menghormati hak orang lain, seperti tidak merokok di sembarang tempat.

Sejumlah penelitian terdahulu telah meneliti dengan menggunakan metode yang sama yaitu Analisis Isi model Klaus Krippendorff, seperti (Nurazizah & Kurniati, 2022) dan (Khotim & Bahy, 2023). Namun secara spesifik. Belum ditemukan penelitian terdahulu yang menganalisis mengenai akun @komunitaskretek sebagai bentuk komunitas yang melakukan kampanye penolakan terhadap gerakan anti-rokok menggunakan model Klaus Krippendorff dengan metode Kualitatif Deskriptif.

Kekosongan kajian inilah yang menjadi urgensi penelitian ini. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara mendalam mengenai pesan yang disajikan sebagai bentuk narasi kontra terhadap sebuah gerakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan Analisis isi model Klaus Krippendorff dengan teori komunikasi Harold Lasswell untuk membedah dan memaknai bagaimana memaknai konteks konten @komunitaskretek, dianalisis melalui enam langkah Analisis Isi Klaus Krippendorff. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana isi narasi kontra anti-rokok dari akun instagram @komunitaskretek.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan analisis isi (content analysis) menurut Klaus Krippendorff, dimana pendekatan ini cocok dengan penelitian ini untuk membedah dan memaknai bagaimana memaknai konteks konten @komunitaskretek. Menurut Krippendorff (1991), analisis isi merupakan sebuah teknik di dalam penelitian untuk membuat sebuah inferensi yang dapat di tiru (replicable) dan sah dari data tersebut dengan tetap memperhatikan konteksnya.

Model analisis isi adalah model yang bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks, maka analisis isi merupakan penelitian yang bersifat memiliki pembahasan secara mendalam pada suatu informasi yang telah didokumentasikan (Nurazizah & Kurniati, 2022). Dengan begitu, hal ini sesuai dengan pemahaman dari analisis isi menurut Krippendorff penulis akan membuat sebuah kesimpulan atau inferensi yang dapat ditiru serta sahih yang diambil melalui postingan akun Instagram @komunitaskretek dengan memperhatikan konteksnya, yaitu Regulasi Pemerintah, Hak dan Kewajiban Perokok, Hak Petani dan Buruh, Edukasi Rokok dan Kretek, Normalisasi dan Identitas Budaya, dan Identitas Rokok dan Solidaritas.

Hasil dan Pembahasan

@komunitaskretek merupakan platform media sosial yang berfokus pada pelestarian kretek sebagai produk budaya Indonesia. Akun ini secara aktif membahas sejarah, budaya, dan berbagai isu yang berkaitan dengan kretek melalui Instagram serta platform media sosial lainnya. Dalam penelitian ini, akun @komunitaskretek dipilih karena secara konsisten menyuarakan pandangan yang berlawanan dengan wacana anti-rokok dan membangun narasi mengenai posisi kretek dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

Melalui tahap unitisasi, peneliti mengidentifikasi 72 unggahan pada periode 1 Januari–1 Maret 2026. Setelah dilakukan reduksi data berdasarkan kriteria penelitian, sebanyak 26 unggahan dinyatakan tidak relevan sehingga diperoleh 46 unggahan sebagai sampel akhir. Ke-46 unggahan tersebut memiliki muatan konten yang secara jelas

menarasikan bentuk penolakan terhadap wacana anti-rokok. Selanjutnya, data dikelompokkan ke dalam enam kategori narasi, yaitu Regulasi Pemerintah, Hak dan Kewajiban Perokok, Hak Petani dan Buruh, Identitas Rokok dan Solidaritas, Edukasi Rokok dan Tembakau, serta Identitas dan Normalisasi Budaya.

Hasil reduksi menunjukkan bahwa kategori Hak dan Kewajiban Perokok menjadi narasi yang paling dominan dengan persentase 34,78%, diikuti kategori Identitas Rokok dan Solidaritas sebesar 30,4%. Dominasi kedua kategori tersebut menunjukkan bahwa akun @komunitaskretek berupaya menggeser fokus pembahasan dari isu kesehatan ke ranah hak individu dan identitas sosial perokok. Melalui narasi “perokok santun”, akun ini menekankan bahwa perokok tidak hanya memiliki hak, tetapi juga kewajiban untuk menghormati kenyamanan orang lain di ruang publik.

Selain itu, kategori Identitas Rokok dan Solidaritas membangun pandangan bahwa rokok merupakan simbol kebersamaan, ketenangan, dan bagian dari pengalaman hidup. Pada kategori Regulasi Pemerintah, narasi yang dibangun menekankan kontribusi Industri Hasil Tembakau terhadap perekonomian negara dan kesejahteraan masyarakat kecil. Sementara itu, kategori Edukasi Rokok dan Tembakau digunakan sebagai bentuk counter education terhadap narasi anti-rokok, sedangkan kategori Hak Petani dan Buruh menyoroti pentingnya industri tembakau sebagai sumber penghidupan masyarakat.

Berdasarkan model komunikasi Lasswell, pesan yang disampaikan @komunitaskretek melalui Instagram secara keseluruhan berupaya mengalihkan isu kesehatan ke ranah hak individu, identitas budaya, dan perekonomian masyarakat kecil, sehingga membentuk persepsi yang lebih positif terhadap perokok dan keberlangsungan budaya kretek di Indonesia.

Penutup

Narasi kontra anti-rokok yang dibangun akun tersebut dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui enam kategori naras. Kategori Hak dan Kewajiban Perokok serta Identitas Rokok dan Solidaritas menjadi kategori dominan. Akun @komunitaskretek lebih banyak membangun narasi yang menempatkan perokok sebagai individu yang memiliki hak untuk menentukan pilihan hidupnya sekaligus sebagai bagian dari kelompok sosial yang memiliki identitas dan solidaritas bersama. Pesan dalam konstruksi narasi kontra anti-rokok akun @komunitaskretek yaitu pertama, menggeser pembahasan rokok dari isu kesehatan menuju isu hak individu. Kedua, membangun citra "perokok santun" sebagai upaya melawan stigma negatif terhadap perokok. Ketiga, mengaitkan rokok dengan aspek ekonomi kerakyatan dan budaya melalui pembelaan terhadap petani tembakau, buruh industri hasil tembakau. Keempat, rokok menjadi alat keberlangsungan hidup. Kelima, kretek dianggap sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia yang seharusnya dinikmati oleh seluruh masyarakat.

Daftar Pustaka

Asih, S. N., & Hasbi, N. (2025). KRETEK SEBAGAI SIMBOL BUDAYA MASYARAKAT JAWA DALAM NOVEL GADIS KRETEK KARYA RATIH KUMALA. 5(1), 2808–7674. https://etdci.org/journal/AUFKLARUNG/index

Herdiyanto. (2024). HUBUNGAN ANTARA KAMPANYE BERHENTI MEROKOK DENGAN SIKAP ANTI ROKOK (KASUS FOLLOWERS AKUN INSTAGRAM @suara_tanpa_rokok).

Katili. (2025). ANALISIS ISI KOLOM KOMENTAR MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TENTANG CYBERBULLYING @RACHELVENNYA DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI.

Khotim, K., & Bahy, Moh. B. A. (2023). Content Analysis of Iqra' Book for Arabic Learning According to Krippendorff's Perspective. JALSAT: Journal of Arabic Studies and Teaching, 3(1). https://doi.org/10.15642/jalsat.v3i1.352

Krippendorff, K. (1991). Analisis Isi . CV. Rajawali.

Nurazizah, I. S., & Kurniati, N. (2022). Analisis Isi Pesan Dakwah pada Akun Instagram @Iqomic Januari – Maret 2021. Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam, 43–49. https://doi.org/10.29313/jrkpi.v2i1.867